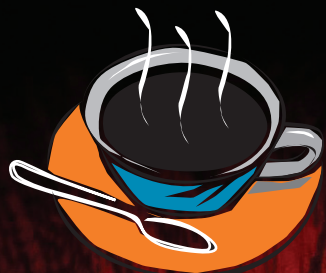


Perempuan
dan KopiSeruput
Inspirasi

Kopi identik dengan lelaki. Namun siapa sangka, banyak wanita yang kepincut dengan minuman beraroma khas itu. Mulai kopi latte, luwak, hingga kopi yang dikenal memiliki tingkat romantisme yang tinggi, cappuccino.



RAMAINYA kopi sianida yang mampu membunuh penikmat kopi dalam waktu kilat, tak melunturkan para penyeruputnya.

Beberapa perempuan menganggap minuman kopi merupakan sebuah inspirasi dan kebahagiaan tersendiri. Begitu pula yang dialami Ika Fajar Mulyani, 29. Perempuan yang akrab disapa Ica ini mengaku sudah menggandrungi kopi sejak 2 tahun yang lalu. Kisahnya pun unik, baginya kopi adalah salah satu obat yang manjur untuk patah hati.

"Kalau tidak salah saya mulai menikmati kopi waktu saya habis putus cinta. Aromanya mampu menenangkan saat perasaan sedang galau," ujarnya sambil tersenyum.

Ica yang kini hobi fotografi itu mengakui bahwa kini kopi adalah objek untuk fotonya. Hampir di semua akun media sosialnya pun dia menggunggah foto tentang kopi, saking gandrungnya dengan kopi ia bahkan pernah blusukan ke pasar demi mendapatkan berbagai jenis kopi dari segi warna dan juga bentuk.

Wanita yang berprofesi sebagai konsultan ini juga mengaku bahwa blusukan pasar yang dilakukan pun tidak tanggung-tanggung. Ica bahkan rela berkeliling pasar tradisional dari area Nganjuk sampai Malang. "Sampai aku belah-belain deh demi dapat biji-biji kopi berbagai warna itu," pungkasnya.

Hasil fotonya pun tidak mengecewakan beberapa kali diikutkan lomba *giveaway* di instagram dan beberapa kali masuk grid pertama di komunitas pecinta fotografi.

Selain blusukan ke pasar, Ica juga mengaku sering blusukan menjelajahi coffeeshop atau warung-warung kopi ketika dia sedang berpergian. "Bahkan saya pernah beli kopi *double espresso*, secangkir kecil kayak satu teguk gitu harganya hampir seratus ribu," ujarnya.

Tidak hanya itu, Ica mengakui juga mencintai *hunting* pernak-pernik berbau kopi, salah satunya adalah wall decor, teko dan cangkir kopi. "Kamar saya juga saya design macam kafe vintage ala-ala kopi," tambah Ica.

Saat sedang jalan-jalan pun, ketika ia melihat sesuatu yang lucu maka akan ia beli selama itu ada hubungannya dengan kopi. "Naksir grinder (penggiling) kopi, rencananya sih mau nabung biar bisa beli," tuturnya.

Saking addict-nya dengan kopi, Ica kadang lupa



SOFAN KURNIAWAN/RM

kalau dia punya penyakit maag, orang-orang terdekatnya pun sering mengingatkan agar jangan terlalu sering meminum kopi.

Meskipun begitu menurut Ica, kopi adalah sebuah kebudayaan yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Indonesia. Kopi Indonesia memiliki cita rasa dan aroma khas yang berbeda dari kopi impor. Bahkan ia juga mengaku memfavoritkan sebuah jargon dari dunia maya "Mengopikan Indonesia" yang sudah banyak tersebar di kalangan pecinta kopi. Kopi kini sudah menjadi gaya hidupnya dan merupakan sebuah rutinitas yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian. "Bagaimana ya rasanya tidak enak kalau tidak minum kopi, sehari biasanya saya habis sekitar 4 cangkir kopi lo," tukas Ica.

Ketika ditanya soal kasus kopi bersianida akhir-akhir ini, Ica hanya menjawab sambil tertawa. Dirinya yakin kalau memang tidak perlu ada yang ditakutkan oleh masyarakat sejak awal, karena dari awal melihat kasus itu ia yakin kalau itu bukan salah kopinya tapi pasti ada motif tersendiri. "Kadang teman-teman mengingatkan agar saya jangan terlalu banyak minum kopi di luar, nanti ada yang ngasih sianida," ujarnya sambil tertawa. **(dan/ron)**

Bagai
Sajak
Hidup

PERKEMBANGAN modernisasi dan gaya hidup sosialita telah merubah pandangan minuman kopi menjadi seduhan semua kaum, tak terkecuali wanita.

Kaum hawa kini tak lagi canggung menenggak minuman pekat itu di kala apapun. Kopi juga dianggap mampu menumbuhkan gaya *elite* seseorang wanita. Bahkan, ramai-ramai berita kematian Mirna Salikhin akibat menenggak kopi bercampur zat sianida pesanan Jessica sang sahabat dianggap tak berpengaruh sedikitpun.

"Sebenarnya tidak ada hubungan intim antara kopi dan wanita. Sama seperti pria saat menghisap rokok. Kalau buat aku *sih*, kopi kayak penenang dan sumber inspirasi," kata Eva Putri Salamah, wanita asal perumahan Grand Kenongo Estate, Kabupaten Mojokerto ini.

Wanita yang berkarir sebagai guru di salah satu sekolah inklusi di Surabaya ini menuturkan, minuman saripati ini justru dianggap sebagai teman sejatinya dalam mencari inspirasi. Bak Sajak puisi yang selalu mengalir dalam otak dan tak akan pernah mati. Zat cafein yang terkandung di dalamnya mampu meregangkan syaraf dari penatnya



INTERNET

aktivitas yang dijalani. "Ketika meminum kopi, ada saja yang pletikan ide yang muncul. Seperti sajak yang tak kunjung mati," imbuhnya.

ABG 25 tahun ini mengaku sehari, ia bisa menghabiskan 2 hingga 3 cangkir kopi. Dengan model apapun, *menyeruput* kopi sudah menjadi kebiasaan yang sulit ia hilangkan.

Dari sekian banyak model hidangan kopi, jenis *latte* merupakan favoritnya kala senggang menghampiri. Wanita yang gemar berpuisi ini juga tak takut akan derita insomnia yang ditimbulkan akibat kebanjiran dalam pikiran mereka. Sebab, insomnia bukan disebabkan atas efek zat cafein. Melainkan sugesti seseorang yang timbul dari dalam pikiran mereka sendiri. "Kalau insomnia itu masalah sugesti. Aku baik-baik saja dan tetap ngantuk jika setelah minum kopi," pungkasnya. **(far/ron)**



Seorang penikmat cappuccino sejati, pasti akan memandangi penampilan yang terlihat di cangkirnya sebelum mencicip. Kalau dari pertama sudah terlihat acak-acakan dan tak terkonsep, bisa-bisa mereka tak akan meminumnya. Karena, kopi ini memiliki daya tarik dan aroma khas."

Dewi Lestari
Penulis Novel Fisolofi Kopi